

## Hubungan Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII Di Kabupaten Tanah Datar

Hanyfah Muslimah<sup>1</sup>, Zulian Fikry<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email Coresponden: [hanyfahmuslimah4479@gmail.com](mailto:hanyfahmuslimah4479@gmail.com)

### Abstrak

Siswa yang berada dijenjang kelas 12 diharapkan mempunyai keterampilan untuk menentukan arah karir guna dalam merancang masa depan karir mereka. Kemampuan tersebut dinamakan dengan pengambilan keputusan karir. Proses ini berkaitan dengan banyak hal diantaranya adalah determinasi diri. Determinasi diri merujuk pada dorongan internal individu yang mendorongnya untuk bertindak berdasarkan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan hidup. Studi bertujuan dalam mengidentifikasi kaitan kedua variabel terhadap siswa kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar melalui metodologi kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasinya seluruh siswa menengah atas kelas XII di Kabupaten Tanah Datar, dengan sampel berjumlah 355 berdasarkan metode convenience sampling. Data didapatkan melalui kuesioner yang telah disusun oleh peneliti untuk mengukur pengambilan keputusan karir berdasar teori Conger (1991) dan determinasi diri berdasar teori Ryan dan Deci (2000), sehingga membuahkan hasil pengambilan keputusan karir dan determinasi diri diperoleh hubungan yang telah diteliti positif dan signifikan dengan nilai korelasi 0,488 dan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000.

**Kata Kunci :** Determinasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir, Siswa Kelas Dua Belas

### Abstract

Students in grade 12 are expected to have the skills to determine career direction in order to plan their future careers. This process is related to many things, including self-determination. Self-determination refers to an individual's internal drive that drives him to act based on his potential to achieve life goals. The study aims to identify the relationship between the two variables on grade 12 high school students in Tanah Datar Regency through quantitative methodology with correlational techniques. Where the population is all grade 12 high school students in Tanah Datar Regency, with a sample of 355 using the convenience sampling method. Data were obtained through a questionnaire that has been prepared by the researcher to measure career decision-making based on Conger's theory (1991) and self-determination based on Ryan and Deci's theory (2000), resulting in the results of career decision-making and self-determination obtained a positive and significant relationship that has been studied with a correlation value of 0.488 and a significance ( $p$ ) of 0.000.

**Keyword :** Self-Determination, Career Decision Making, Twelfth Grade Students

### PENDAHULUAN

Fase pada remaja yakni jangka waktu transisi mulai periode kehidupan dan dipenuhi dengan rasa ingin tahu menuju kedewasaan, di mana terjadi perubahan dan perkembangan yang signifikan baik secara fisik maupun psikologis (Diananda, 2018). Berdasarkan pendapat Hurlock (2011), masa remaja itu sendiri terbagi ke dalam dua fase, yaitu remaja awal yang meliputi jarak usia 13 hingga 17 tahun, serta 17 sampai 18 tahun dikelompokkan sebagai remaja akhir. Menurut Santrock (2011), pada tahapan perkembangan yang dilalui remaja mengalami krisis identitas.

Dimana hal tersebut menyebabkan remaja kurang stabil, mudah mengalami konflik, mudah goyah emosionalnya, serta sulit dalam mengambil keputusan. Ketika remaja mengalami perubahan fisik, intelektual, ataupun sosial yang tidak siap akan membuat mereka ragu untuk mengambil sebuah pilihan atau keputusan terkait rencana masa depannya nanti (Farakhiyah, 2017). Setiap proses kehidupan yang dijalani akan melibatkan sebuah pengambilan keputusan dimulai dari suatu hal yang sangat kecil bahkan sampai hal yang cukup besar. Remaja mempunyai tugas perkembangan yang

diantaranya adalah tentang merencanakan karir kedepannya (Hurlock, 2011). Remaja biasanya terletak dijarak umur 15 - 18 tahun biasanya sedang menempuh pendidikan sebagai siswa SMA (Tama, 2013). Siswa SMA mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan karirnya, seperti merasa bingung dalam menentukan pilihan jurusan, menentukan tujuan, tidak mengetahui bakat dan minat yang dimiliki dan akhirnya memicu kecemasan terkait masa depan (Wahyuni & Nurbaity, 2018). Pengambilan keputusan sebagai proses evaluasi pilihan dan pemilihan dari opsi yang tersedia (Santrock (2011). Pengambilan keputusan dalam karir merupakan sebuah proses komprehensif yang mencakup pemilihan alternatif berdasarkan minat, kepribadian, persepsi hambatan, peluang, dan identitas vokasional individu (Lee, Rojewski, dan Hill, 2013). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Pramudi (2015), kepada murid yang berada dalam tingkatan jenjang sebelas di sekolah negeri 1 Purbalingga mengungkapkan adanya dalam proses penentuan jalur karir, ditemukan beragam kategori tingkat kesulitan yang dialami oleh para siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 3,30 persen atau 1 siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori baik, artinya siswa tersebut mampu mengambil keputusan karir dengan lancar dan tanpa hambatan berarti (Amin dkk, 2022). Sementara itu, sebagian siswa lainnya mengalami kesulitan dengan tingkat yang berbeda-beda, dimana sekitar 23,30 persen atau 7 siswa termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka merasa cukup mengalami hambatan dan tantangan dalam menentukan pilihan karirnya serta yang mengalami kesulitan tingkat tinggi sejumlah 73,40 persen atau sejumlah 22 siswa.

Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa siswa menghadapi hambatan dalam

membuat keputusan terkait karir dilihat dari kategori yaitu sebanyak 22 siswa. Penelitian lain oleh Arjanggi (2017), menunjukkan bahwa ditemukan 24,91 persen remaja menghadapi hambatan dan kesulitan dalam usaha menetapkan keputusan karir. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seperempat dari remaja yang diteliti menghadapi tantangan dalam proses menentukan arah karir mereka tetapi berada pada kategori sedang sebesar 38,16 persen, dan remaja yang mampu dalam pengambilan keputusan karir sebesar 8,48 persen.

Berdasarkan data wawancara awal yakni dilakukan 13 Oktober 2023 terhadap 4 siswa kelas 12 yang berasal dari SMA di Kabupaten Tanah Datar, diperoleh informasi bahwa responden 1 dan 2 merasa ragu dan bingung dalam memilih jurusan perkuliahan yang diinginkan. Mereka mengatakan bahwa sekolah telah memberikan bimbingan terkait jurusan, bakat dan minat siswa namun mereka masih tetap ragu memutuskan pilihan jurusan. Responden 3 dan 4 masih belum bisa menentukan bakat dan minat diri sendiri sehingga mereka tidak dapat untuk memutuskan pilihan jurusan atau karir yang mereka inginkan. Berdasarkan survey yang dilakukan kepada 66 responden siswa kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar ditemukan bahwa sebanyak 78,8 % siswa memutuskan untuk memperdalam ilmunya dengan melangkah ke strata pendidikan lebih lanjut yaitu sejumlah 81,8 % siswa merasa kesulitan untuk menentukan rencana karir kedepannya dan sebanyak 83,3 % siswa mengalami kebingungan untuk menentukan pilihan jurusan pada perguruan tinggi. Hasil wawancara dan survey yang telah dilakukan ditemukan bahwa siswa kelas 12 menghadapi tantangan dalam menentukan keputusan terkait pilihan karir mereka. Aswadin dkk (2021)

mengemukakan adanya ditemukan dua komponen utama yang memengaruhi proses pengambilan keputusan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai pribadi, minat, tingkat kecerdasan, bakat khusus, serta karakter atau kepribadian seseorang (Hartati dkk, 2022). Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar seperti komunitas, lembaga pendidikan, kondisi keluarga, status sosial ekonomi, serta pengaruh dari teman sebaya. Keahlian individu pada mengambil ketetapan yang berkaitan dengan karir dibentuk oleh dua jenis komponen. Komponen pertama yakni komponen internal, yang bersumber termasuk dari tubuh seseorang, seperti nilai-nilai pribadi, minat, bakat, serta karakteristik psikologis yang dimiliki. Faktor kedua adalah komponen luar, yakni berbagai elemen yang muncul berdasarkan kondisi sekitar dan konteks tempat individu berinteraksi di mana seseorang tersebut menjalani perkembangan karirnya (Patton & McMahon, 2014). Siswa dapat membuat keputusan karir dengan tepat apabila mendapatkan dukungan yang memadai dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Namun, jika faktor-faktor tersebut tidak memberikan dukungan yang cukup, maka proses pengambilan keputusan karir siswa akan mengalami hambatan dan berpotensi gagal mencapai tujuan yang diinginkan (Ahmad & Mustakim, 2022). Terdapat beberapa hal yang mengganggu pengambilan keputusan yaitu hal tersebut hadir pada dalam diri dan hal yang datang luar.

Satu dari beberapa elemen penting yang turut andil berkontribusi pada proses pemilihan sebuah keputusan yang berkaitan dengan pengembangan diri diantaranya adalah determinasi diri. Keyakinan dan kesadaran diri yang muncul dalam memenuhi kebutuhan hidupnya demi kelanjutan hidup juga diartikan

sebagai determinasi diri (Utari dan Rinaldi, 2019). Kemampuan mengatur diri merupakan sebuah keterampilan penting yang dipunyai dari setiap diri pribadi, yang memungkinkan mereka untuk memahami dengan jelas apa saja tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam hidupnya yang dilandaskan pada pemahaman yang dimiliki dan evaluasi individu terhadap aspek yang dimiliki dirinya sendiri (Suryani dkk, 2021). Keputusan terkait karir merupakan langkah penting yang perlu diambil siswa guna untuk menggapai tujuan di masa depannya. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya keputusan tersebut perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran mereka dan kesadaran akan tujuan hidup adalah sesuatu yang berkembang seiring berjalannya waktu. Siswa yang saat ini berada pada kelas 12 dihadapkan pada pengambilan keputusan yang besar untuk tingkat pendidikan berikutnya yang akan dijalani ketika menyelesaikan tingkat sekolah menengah atas. Siswa semestinya mengambil keputusan dengan arif dan bijaksana karena siswa sekolah menengah atas memiliki tugas dalam pemilihan karir yang akan dijalani yaitu memasuki dunia perkuliahan yang juga akan berpengaruh terhadap karir kedepannya (Agnia & Dasalinda, 2022). Dengan demikian, diperlukan perencanaan yang matang terkait berbagai aspek yang dibutuhkan dalam serangkaian pemilihan sebuah pengembangan diri, mengingat serangkaian hal yang terjadi disebabkan oleh beragam aspek. Faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan atau potensi yang dimiliki, minat, bakat, pendapat orang tua dan lainnya. Siswa juga harus yakin terhadap keputusan besar yang diambilnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut pengembangan determinasi diri sangat penting dalam mendukung kesiapan siswa dalam memilih jalan pengembangan diri yang cocok

terhadap potensi serta ketertarikan para peserta didik. Merujuk pada penjelasan diatas, memiliki determinasi diri yang baik menjadi hal yang penting bagi siswa supaya dapat menentukan resolusi pengembangan diri dengan benar. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengkaji korelasi antara kemampuan mengendalikan diri dengan pemilihan resolusi pengembangan diri terhadap peserta didik kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar.

## METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional guna mengevaluasi keeratan kaitan diantara determinasi diri dan pengambilan keputusan terkait pilihan karir. Menurut Winarsunu (2017), riset dengan korelasional dilakukan dalam mencari tahu seberapa kuat serta seberapa erat kaitan atau korelasi yang terjadi antar variabel yang diteliti, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, pendekatan ini berfokus pada pengukuran tingkat hubungan dan bukan pada sebab-akibat secara langsung.

Populasi penelitian ini yaitu semua siswa kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar yaitu 3.132 siswa yang berasal dari 20 SMA di Kabupaten Tanah Datar. Pada penentuan jumlah sampel yaitu menerapkan rumus dari Slovin sehingga didapatkan 355 sampel. *Convenience Sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan, yaitu responden yang bersedia mengisi kuesioner dengan ketentuan paling mudah diakses yang kemudian pilih menjadi subjek (Sugiyono, 2013). Dalam studi ini, diputuskan strategi ataupun cara metode agar terkumpulnya data penelitian yaitu menggunakan kusioner. Instrumen yang dipilih untuk dipakai untuk mengukur atau

menentukan tingkat kemampuan pengambilan keputusan mengenai karir dirancang berlandaskan aspek yang dikemukakan ahli yaitu Conger (1991) yaitu meliputi pengetahuan atau pemahaman mengenai karir, tingkat pemahaman yang ada pada diri, kesesuaian antara alternatif berbagai pilihan karir dengan karakteristik pribadi diri individu, minat yang ada, proses individu ketika menetapkan sebuah keputusan, dan masalah interpersonal yang dihadapi individu tersebut. Sedangkan determinasi diri dilandaskan pada aspek yang dikemukakan ahli yang bernama Ryan dan Deci (2000), yaitu otonomi atau kemandirian, kompetensi, dan keterkaitan dengan orang lain.

Penelitian ini mulai diselenggarakan oleh peneliti dari tanggal 22 Januari – 13 Februari 2025. Pengambilan data menggunakan kuesioner berbentuk angket yang dibagikan kepada peserta didik yang duduk di tingkat dua belas. Untuk menganalisis serta mengolah data yang didapatkan dari pengujian penelitian yang diselenggarakan ini memakai suatu pengujian uji korelasi *Spearman Rank*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan/korelasi) tanpa memerlukan pemenuhan syarat uji asumsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Determinasi diri

Tabel 1. Kategorisasi Determinasi Diri

| Skor                   | Kategorisasi  | Subjek |      |
|------------------------|---------------|--------|------|
|                        |               | F      | %    |
| $X \leq 33.25$         | Sangat rendah | -      | -    |
| $33.25 < X \leq 42.75$ | Rendah        | 1      | 0,3  |
| $42.75 < X \leq 52.25$ | Sedang        | 65     | 18,3 |
| $52.25 < X \leq 61.75$ | Tinggi        | 194    | 54,6 |
| $X \geq 61.75$         | Sangat tinggi | 95     | 26,8 |

Berdasarkan perolehan tabel 4.3 diatas diketahui determinasi diri siswa kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar berada dalam kategori tinggi yaitu sejumlah 194 siswa (54.6 %). Dimana kategori rendah terdapat sebanyak 1 siswa (0,03%) dari total responden. Sementara itu, tercakup sedang berjumlah 65 siswa (18,3%). Adapun kategori sangat tinggi yaitu 95 siswa (26,8%) Akan tetapi, tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki klasifikasi sangat rendah, yang menandakan tidak adanya responden yang memperoleh skor terendah pada instrumen yang digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu determinasi diri. Seseorang dapat menentukan sebuah keputusan mengenai karir yang selaras dengan dirinya sekaligus meraih tujuan yang telah disusun maka seseorang tersebut mempunyai determinasi diri yang baik (Mamahit, 2014). Berdasarkan kategorisasi determinasi diri siswa kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar cenderung memiliki determinasi diri pada tingkat tinggi. Temuan ini menandakan banyak dari peserta didik telah mempunyai determinasi diri yang baik, hal tersebut adalah indikator harus ada dalam proses pemilihan resolusi terkait keputusan karir. Determinasi diri yang tinggi memiliki makna bahwa siswa cenderung mampu dalam menyelesaikan tugas tugasnya secara mandiri dan optimal (Ryan, Kuhl & Deci, 1997). Selain itu hal tersebut juga menunjukkan kreativitas yang lebih besar dalam pengerjaan tugas, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil atau prestasi yang memuaskan.

### Pengambilan Keputusan Karir

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Karir

| Skor                    | Kategorisasi  | Subjek |     |
|-------------------------|---------------|--------|-----|
|                         |               | F      | %   |
| $X \leq 78.75$          | Sangat rendah | -      | -   |
| $78.75 < X \leq 101.25$ | Rendah        | 1      | 0,3 |

|                          |               |     |      |
|--------------------------|---------------|-----|------|
| $101.25 < X \leq 123.75$ | Sedang        | 74  | 20,8 |
| $123.75 < X \leq 146.25$ | Tinggi        | 238 | 67,0 |
| $X \geq 146.25$          | Sangat tinggi | 42  | 11,8 |

Dapat diketahui pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar termasuk mempunyai kategori tinggi yaitu berjumlah 238 siswa (67.0 %). Kemudian kategori yang rendah didapatkan sejumlah 1 siswa (0.03%), kategori sedang diperoleh 74 siswa (20.8%) dan kategori sangat tinggi terdapat 42 siswa (11.8%). Pengambilan keputusan karir memiliki peranan penting dalam kehidupan individu karena kemampuan seseorang dalam menentukan arah dan pilihan karirnya akan memberikan pengaruh besar terhadap kesuksesan yang dicapai untuk masa depan (Christian dan Kustanti, 2022). Berdasarkan hasil analisis data, pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 cenderung pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan subjek mampu dalam memutuskan pilihan karir, memiliki pengetahuan mengenai karir kedepannya dan yakin dengan pilihan karir mereka. Pengambilan keputusan karir yang dilakukan dengan kepercayaan diri siswa yang baik akan membuat siswa tidak mengalami keraguan mengenai karir di masa depan dan memiliki keyakinan untuk meraih karir yang telah diharapkan (Sasabila, Pratitis, & Kusumandari, 2024).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel                                            | Koefisien Korelasi | Sig.  | Keterangan |
|-----------------------------------------------------|--------------------|-------|------------|
| Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir | 0.488              | 0.000 | Signifikan |

Dari tabel terlihat hasil pengujian diperoleh  $p = 0.000$ . Apabila pengujian mendapat nilai  $\text{sig } p < 0.05$  artinya

keterhubungan kedua variabel termasuk signifikan. Berdasarkan pengujian terlihat diperoleh yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maknanya terdapat hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Didapatkan nilai koefisien korelasi yaitu 0.488 (kekuatan korelasi dalam tingkat cukup) maka dapat diartikan bahwa arah korelasi antara kedua variabel yang diuji mempunyai sifat positif yaitu bermakna bahwa apabila tinggi tingkat determinasi diri seseorang tentu tinggi pula seseorang pada pengambilan keputusan karirnya dan kebalikannya. Oleh karena itu, bisa diperoleh kesimpulannya adanya diantara determinasi diri dan pengambilan keputusan karir keterhubungan dengan sifat positif serta signifikan.

Siswa dengan keyakinan dan kemampuan yang baik terhadap pribadinya sendiri, mempunyai keterkaitan dan keakraban terhadap lingkungan sekitarnya akan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilannya sehingga siswa mampu dalam pengambilan keputusan karir (Utari, 2019). Determinasi diri pada siswa dalam usaha untuk mencapai salah satu tujuan hidupnya adalah menjalankan karir yang selaras dan tepat selaras dengan kemampuan personal yang dimilikinya. Dimana ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik pada saat menentukan opsi karir yang akan diambil atau dijalani. Sedangkan konteks siswa determinasi diri mengacu pada kemampuan seorang pelajar untuk mencapai keberhasilan di bidang intelektual, karakter, masyarakat, dan karir. Individu dapat berproses secara optimal pada bidang terkait yang menunjukkan bahwa individu tersebut telah berhasil mencapai tujuannya (Mamahit, 2014).

Pemilihan sebuah keputusan terkait karir memiliki banyak hal penting didalamnya yaitu meliputi kemampuan memahami diri, menilai berbagai alternatif karir beserta konsekuensinya, mengenal dan mempertimbangkan pilihan studi atau karir menentukan jalur yang tepat juga merumuskan tujuan dan strategi yang berkaitan dengan dunia kerja (Duntari, 2018). Keputusan yang optimal tidak hanya didasarkan pada naluri atau dorongan sesaat, melainkan merupakan hasil dari proses pertimbangan yang matang dan penuh kesadaran. Pendekatan ini menjamin bahwasanya seluruh tindakan yang dilakukan sejalan terhadap sasaran untuk masa depan serta nilai-nilai pribadi, serta mempertimbangkan dampak dari setiap opsi yang ada. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang relevan, analisis terhadap berbagai kemungkinan, serta pertimbangan terhadap konsekuensi dari setiap pilihan. Dengan demikian, individu dapat membuat keputusan yang tidak hanya tepat secara logis, tetapi juga searah terhadap prinsip juga ide untuk diraih nantinya (Santos, 2018)

Terdapat beragam elemen yang memberikan pengaruh ataupun dampak bagi siswa ketika menetapkan opsi dari pilihan karirnya dimana siswa harus mampu mengetahui potensi diri, minat dan bakat serta menetapkan tujuan untuk masa yang akan datang. Menurut Smith (2014) pengambilan keputusan yang baik sehingga menghasilkan keputusan yang tepat harus dilakukan dengan berhati-hati terhadap informasi yang tidak akurat. Keputusan terkait karir adalah langkah yang harus diambil siswa untuk dalam usaha menacapi tujuan masa depannya. Penting bagi siswa untuk menyadari hal tersebut dalam proses pembelajaran mereka dan kesadaran akan tujuan hidup adalah sesuatu yang berkembang seiring berjalannya waktu.

Kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan karir dapat berkembang seiring dengan meningkatnya pengalaman belajar, penerimaan layanan bimbingan karir, serta kematangan pribadi yang dimiliki (Winkel & Hastuti, 2013). Hal tersebut dapat terjadi karena layanan bimbingan dan pengalaman pendidikan yang diterima siswa berperan penting dalam memperkuat kesiapan mereka untuk mengambil keputusan karir yang tepat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang ada, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Siswa kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar secara umum mempunyai determinasi diri yang tinggi. (2) Siswa kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar secara umum mempunyai pengambilan keputusan karir yang tinggi. (3) Terdapat korelasi atau keterkaitan yang positif dan signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 SMA di Kabupaten Tanah Datar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, H., & Dasalinda, D. (2022). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas xii SMA negeri 1 sukakarya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2749-2755.
- Amin, N. S., Rahmawati, A., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5563-5567.
- Aswadin, A., Azmin, N., & Bakhtiar, B. (2021). Keefektifan penerapan metode simulasi pada konsep sistem peredaran darah manusia di kelas VIII SMPN 8 Satap Soromandi tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal*

*Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(2), 6-10.

- Ahmad, H., & Mustakim, M. (2022). Hubungan kesetabilan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA negeri kota mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1664-1677.
- Arimurti, P. Z., & Hastuti, R. (2023). Senangkah siswa bersekolah? studi mengenai quality of school life. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 50-57.
- Christian, Y. A., & Kustanti, E. R. (2022). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xi sma pangudi luhur van lith. *Jurnal Empati*, 11(6), 394-401.
- Dharmasatya, A., & Wilani, N. M. A. (2020). Peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 60-72.
- Hartati, H., Azmin, N., Nasir, M., & Andang, A. (2022). Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Biologi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5795-5799.
- Suryani, E., Amir, A., Nurfathurrahmah, N., Azmin, N., & Hartati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 3 Kota Bima Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 23-27.
- Sunarti, J., Nasir, M., & Azmin, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 129-136.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

- (Edisi II). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tjader, Y., May, J. H., Shang, J., Vargas, L. G., & Gao, N. (2014). Firm-Level outsourcing decision making: A balanced scorecard-based anytic network process model. *International Journal of Production Economics*, 147, 614- 623. Doi:
- Utari, R. (2019). Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa sma. *Jurnal Riset Psikologi*, (4), 1–10.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Penelitian*. UMM Pres, Malang.
- Winkel, W. S., & Hastuti. (2013). *Bimbingan karir di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi